

P-ISSN: 3047-352, E-ISSN: 3047-7018

JURAMA, Vol. 2, No. 1, November 2024-Januari 2025 (075-083)

©2024 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Pengaruh Tingkat *Leverage* dan Tingkat Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023

¹Mohamad Duddy Dinantara, ²Eka Ernawatidosen00818@unpam.ac.id ¹* eka.ernawati92@yahoo.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Received ...2025 | Revised ...2025 | Accepted ...2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of leverage level (DER) and sales level on company value at PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk for the 2013-2023 period. The method used is quantitative. The sampling technique used saturated sampling and 11 samples were obtained, namely the financial reports of PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk for the 2013-2023 period. Data analysis uses descriptive analysis, classical assumption testing, regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing. The population in this research is financial reports in panel form totaling 11 years. Data collection methods are observation, documentation and literature study. The results of this research are that the level of leverage (DER) does not have a significant effect on company value. By hypothesis testing, it is obtained that $t < t \text{ table}$ or $(0.461 < 2.306)$. The level of sales has a significant effect on company value. By hypothesis testing, $t \text{ count} > t \text{ table}$ or $(2.317 > 2.306)$. Leverage level (DER) and sales level simultaneously do not have a significant effect on company value with the regression equation $Y = 0.983 + 0.002X_1 + 0.036X_2$, the coefficient of determination value is 28.3% while the remaining 71.7% is influenced by other factors. Hypothesis testing obtained a calculated F value $< F \text{ table}$ or $(2.976 < 4.26)$.

Keywords: Leverage Level; Sales level; Company Value.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat *leverage* (DER) dan tingkat penjualan terhadap nilai perusahaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 11 yaitu laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk panel berjumlah 11 tahun. Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah tingkat *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan uji hipotesis diperoleh $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $(0,461 < 2,306)$. Tingkat penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan uji hipotesis diperoleh $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $(2,317 > 2,306)$. Tingkat *leverage* (DER) dan tingkat penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan persamaan regresi $Y = 0,983 + 0,002X_1 + 0,036X_2$, nilai koefisien determinasi sebesar 28,3% sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $(2,976 < 4,26)$.

Kata Kunci: Tingkat *Leverage*; Tingkat penjualan; Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah perusahaan pada umumnya untuk memperoleh

profitabilitas atau keuntungan, memaksimalkan kekayaan atau laba, dan memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan



menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta minat calon investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor terlebih dahulu memperhatikan hasil dan keuntungan yang akan diperoleh sebelum menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan. Investor tentunya membutuhkan informasi yang tepat dan akurat mengenai kinerja suatu perusahaan. Sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan bagi investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Rasio penilaian yang digunakan adalah *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Elisa dan Amanah (2021:3) *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Ayuk Puji L & Baliyah Munadjat (2024:25) harga saham merupakan harga penutupan pasar saham yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran yang mencerminkan tingkat pengembalian modal atas dana yang diinvestasikan dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Dengan nilai *Price to Book Value* investor bisa mengambil sedikit gambaran ketika melakukan *screening* maupun *stock picking* untuk menentukan saham yang layak di transaksikan dan memberi potensi keuntungan. Menurut Rahmawati, dkk., (2022:45) nilai *Price Book Value (PBV)* dapat dijadikan bagi seorang investor untuk menjadi tolak ukur untuk dinilainya kondisi perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Nilai rasio *Price Book Value (PBV)* diatas angka satu akan menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik atau sehat.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu tingkat *leverage*, *leverage* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban apabila perusahaan likuidasi. Menurut Lita Ayu R & Supatmin (2022:48) rasio solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal perusahaan yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan

pendanaan melalui hutang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). Perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset yang lebih tinggi dianggap lebih berisiko terhadap kreditur dan investor dari pada perusahaan dengan rasio yang lebih rendah. Menurut Faldiansyah, dkk., (2020:91) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan akan menimbulkan kewajiban – kewajiban yang harus dibayarkan beserta bunganya. Beberapa variable yang mempengaruhi *leverage* adalah karakteristik perusahaan yaitu pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan. Pengukuran tingkat *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Kusoy & Priyadi (2020:3-4) mengungkapkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* dapat menyebabkan perusahaan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi maka beban bunga akan semakin besar ini akan menurunkan laba perusahaan dan memungkinkan pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka beban bunga yang ditanggung perusahaan akan meningkat dan berdampak menurunnya profitabilitas perusahaan. Penurunan profitabilitas perusahaan ini dapat berdampak pada harga saham perusahaan. Sedangkan bagi investor, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi resiko yang akan dihadapi. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan, maka bagi investor yang tidak suka mengambil risiko tinggi mereka menghindari untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Tingkat penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Jumlah transaksi penjualan yang terjadi di suatu perusahaan biasanya cukup besar dibandingkan dengan jenis transaksi yang lainnya. Gusrizaldi & Komalasari (2016:292) berpendapat penjualan sebagai kunci keberlangsungan suatu usaha, dengan penjualan maka akan mendapatkan keuntungan. Pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dapat menentukan pertahanan hidup

suatu perusahaan. Pendapatan yang dihasilkan perusahaan selain dari hutang dan modal sendiri juga meliputi arus kas masuk seperti penjualan tunai, dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Pendapatan diharapkan tetap terjadi selamanya berdasarkan keberlangsungan usaha. Pertumbuhan penjualan mencerminkan penjualan dimasa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi penjualan dimasa yang akan datang. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh tingkat *leverage* (DER) dan tingkat penjualan terhadap nilai perusahaan (PBV) telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Amthy Suraya & Tiara Mitra Dona (2020) disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Sedangkan hasil penelitian Restu Laelasari & Khuzaeni (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity*

Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan *price to book value* (PBV). Pada penelitian Intan Abriani Ayuningrum, dkk (2021) disimpulkan bahwa tingkat penjualan (*sales growth*) berpengaruh dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Sedangkan hasil penelitian Widia Herawati & Adji Widodo (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan *price to book value* (PBV). Hasil penelitian Restu Laelasari & Khuzaeni (2024) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan *price to book value* (PBV).

Berikut adalah data empiris mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Tingkat *Leverage* (DER), Tingkat Penjualan dan Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

Tabel 1: Data DER, CR dan ROA PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk, Periode 2013-2023

<i>Tahun</i>	<i>Tingkat Leverage (DER)%</i>	<i>Tingkat Penjualan (%)</i>	<i>Nilai Perusahaan (PBV) (%)</i>
2013	188.58	20.07	2.51
2014	204.25	14.23	1.95
2015	180.86	2.31	1.11
2016	118.23	8.15	1.98
2017	130.43	9.38	1.71
2018	130.62	22.38	2.31
2019	124.02	7.30	1.51
2020	127.41	-4.91	1.50
2021	118.20	21.41	1.54
2022	139.41	9.12	1.11
2023	140.76	4.50	0.98

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat *leverage* pada perusahaan Japfa pada tahun 2013-2023 selalu berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2014 ke tahun 2016 tingkat *leverage* mengalami penurunan, namun di tahun ke 2017 & 2018 mengalami peningkatan, dan di tahun ke 2019 mengalami penurunan kembali, di tahun 2020 mengalami peningkatan, di tahun 2021 mengalami penurunan dan di tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan kembali. Dimana angka tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan

nilai 204.25% dan angka terendah terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 118.20%.

Kemudian untuk tingkat penjualan pada perusahaan Japfa pada tahun 2014 & 2015 mengalami penurunan, tingkat penjualan meningkat kembali pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, pada tahun 2019 tingkat penjualan menurun sampai dengan tahun 2020, tingkat penjualan meningkat kembali di tahun 2021, tingkat penjualan mengalami penurunan kembali di tahun 2022 dan tahun 2023. Dimana angka tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan

nilai 22,38% dan angka terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai -4.91%.

Selanjutnya nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Japfa pada tahun 2013-2023 selalu berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2013 ke tahun 2015 nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan, namun di tahun ke 2016 mengalami peningkatan, tahun 2017 mengalami penurunan, tahun 2018 mengalami peningkatan, dan di tahun ke 2019 & 2020 mengalami penurunan kembali, di tahun 2021 mengalami peningkatan, di tahun 2022 & 2023 mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas dalam mencapai perkembangan perusahaan. Maka dari itu penulis mengambil judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Tingkat Leverage (DER) dan Tingkat Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2013 - 2023”

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2020:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara Tingkat *Leverage* (DER) dan Tingkat penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 tahun laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang dibuat dalam bentuk data panel, pengumpulan data menggunakan data primer. Adapun analisa data yang dilakukan meliputi; analisis deskriptif, uji asumsiklasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut;

Tabel 2: Hasil Analisis *Descriptive Statistics*
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Tingkat Leverage (DER)</i>	11	118.20	204.25	145.7064	30.56627	61,735
<i>Tingkat Penjualan</i>	11	-4.91	22.38	10.3582	8.51413	4,165
<i>Nilai Perusahaan (PBV)</i>	11	.98	2.51	1.6555	.49635	5,087
<i>Valid N (listwise)</i>	11					

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil deskriptif statistik tingkat *leverage*, nilai minimum 118.20 dan maksimum 204.25, standar deviasi 30.56627 dan nilai rata-rata nya 145.7064. Berdasarkan hasil tingkat penjualan di tabel, nilai minimum -4.91 dan maksimum 22.38, standar deviasi 8.51413 dan rata-rata 10.3582. Berdasarkan hasil statistik deskriptif *price book value*, nilai minimum 0.98 dan maksimum 2.51, standar deviasi 0.49635 dan rata-rata 1.6555. Dari tabel deskriptif statistik diatas memperlihatkan nilai

mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, berarti nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

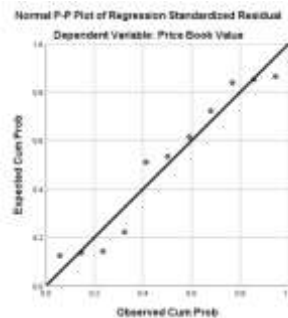
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan program SPSS 26.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas untuk setiap variabel dilakukan dengan menggunakan grafik *Probability Plot* (P-P Plot) yang pada intinya melihat titik-titik sebaran data. Data variabel dikatakan terdistribusi normal jika data atau

titik menyebar berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

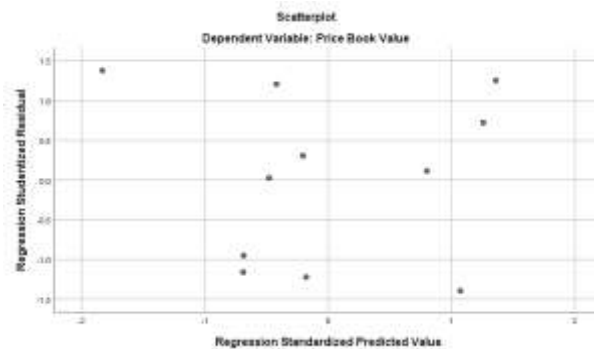


Sumber: Pengolahan Data, 2025
Gambar 1: P-Plot Uji Normalitas

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residu dari variabel Tingkat *Leverage* (DER), Tingkat Penjualan dan Nilai Perusahaan (Y) yang diteliti adalah data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan Data, 2025
Gambar 2: Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

UJI HIPOTESIS

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh antara Tingkat *Leverage* (DER) dan Tingkat Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dapat dilakukan dengan uji t (uji parsial). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh)

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel Tingkat *Leverage* (DER)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed

Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	.983	.651		1.510	.170
Tingkat <i>Leverage</i> (DER)	.002	.004	.125	.461	.657
Tingkat Penjualan	.036	.016	.625	2.317	.049

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (0,461 < 2,306), hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi > 0,05 atau (0,657 > 0,05). Dengan demikian maka H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel Tingkat Penjualan

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat penjualan terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat penjualan terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (2,317 > 2,306), hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi < 0,05 atau (0,049 < 0,05). Dengan demikian maka H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara tingkat penjualan terhadap nilai perusahaan PT

Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independen nya (tingkat *leverage* (DER) dan tingkat penjualan) terhadap variabel dependen nya (nilai perusahaan). Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai krisis yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu. Adapun rumusan hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat *leverage* (DER) dan tingkat penjualan secara simultan terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat *leverage* (DER) dan tingkat penjualan secara simultan terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

Sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H₀ diterima dan H_a ditolak

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Rumus untuk mencari nilai F tabel yaitu:

$(df = k-1) = df_1 = 3-1 = 2$ dan $(df_2 = n - k) =$

$11 - 3 = 8$

Maka dengan signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} dari 8 = 4,26 dari tabel statistik.

Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F:

Tabel 4: Hasil Uji Simultan Antara Tingkat *Leverage* (DER) dan Tingkat Penjualan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.051	2	.525	2.976	.108 ^b
Residual	1.413	8	.177		
Total	2.464	10			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Predictors: (Constant), Tingkat Penjualan, Tingkat *Leverage* (DER)

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung < F tabel atau ($2,976 < 4,26$) dan diperkuat dengan signifikansi > 0,05 atau ($0,108 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat

leverage (DER) dan tingkat penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nNilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

PEMBAHASAN

Setelah diketahui hasil temuan dalam hal ini kemudian di analisis seberapa baik data tersebut mempresentasikan hasil penelitian yang diangkat, terutama kemampuan dalam menjelaskan seberapa baik Tingkat *Leverage* (DER) dan Tingkat Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil-hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Metrik yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar kewajiban saat ini dan masa depan.

Berdasarkan hasil analisis, variabel penelitian tingkat *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = 0,461$ sedangkan $t_{tabel} = 2,306$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,657 > 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza Rizki Mutiara, dkk., (2020) yang meneliti tentang Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*,

Debt to Equity Ratio Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Price to Book Value*. Diketahui bahwa dari penelitian tersebut diperoleh hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*

Pengaruh Tingkat Penjualan terhadap Nilai Perusahaan.

Tingkat penjualan adalah gambaran keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis, variabel tingkat penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = 2,317$ sedangkan $t_{tabel} = 2,306$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,049 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Elisa & Lailatul Amanah (2021) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. Menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Pengaruh Tingkat *Leverage* (DER) dan Tingkat Penjualan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(2,976 < 4,26)$ dan juga diperkuat dengan nilai signifikan $> 0,05$ atau $(0,108 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* (DER) dan tingkat penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juniria Fransiska Loi & Emi Masyitah (2023) *Sales Growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Siti Nur Elisa & Lailatul Amanah (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pada setiap bab sebelumnya, dan dari hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh Tingkat *Leverage* (DER) (X_1) dan Tingkat Penjualan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y), adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial tingkat *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,461 < 2,306$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,657 < 0,05$. Maka H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.
2. Secara parsial tingkat penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,317 > 2,306$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,049 < 0,05$. Maka H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.
3. Tingkat *leverage* (DER) dan tingkat penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal

tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(2,976 < 4,26)$ dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,108 > 0,05$. Maka H_{a3} ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat *leverage* (DER) dan tingkat penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2013-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Appley, L.A. (2015). *"Pengantar Manajemen."* Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2010). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *"Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020."* Berita Resmi Statistik, No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021.
- Brigham, F.E. dan Houston, J.F. (2016). *"Fundamental Of Financial Management, Fifteenth Edition"*. Boston: Cengage Learning Inc.
- Budisantoso, T. S. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: BADAN Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Nanang, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sartono, A. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (PBV). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suad Husnan, E. P. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan

- Perusahaan (PBV). Edisi Kedua.
Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supatmin (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF). Bisnis Kewirausahaan dan Koperasi*
- Trisah Anzelia Putri (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Nonperforming Loan (NPL) on Current Equity (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, 2007-2017. *Jurnal HUMANIS*